ISSN **2721-8767**

UPAYA MENGOPTIMALKAN HASIL PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI *DISCOVERY LEARNING* PEMBELAJARAN YANG MENGEMBANGKAN HASIL PENEMUAN PESERTA DIDIK PADA SISWA KELAS VIII-C SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 2 GENENG, KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

Drs. TRUBUS WIDIARTO
SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Pada siklus I dari sejumlah siswa sebanyak 40 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 64,55. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 21 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesar 52.5% dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 19 anak dengan prosentase sebesar 47.5%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut di atas yang belum memasuki SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan Siklus yang ke II. Dari pada Siklus yang ke II memiliki nila rata-rata sebesar 73,03. Hal ini masih berada dibawah SKBM sebesar 75, ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesar 12,13% dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 18 anak dengan prosentase sebesar 87,88%. Serta siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 18 anak dengan prosentase sebesar 87,88%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut diatas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan Siklus III. Pada Siklus ke III diperoleh. Dari sejumlah siswa sebanyak 40 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 89,28. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75, ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesar 12,13% dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 10 anak dengan prosentase sebesar 30,31%. Serta siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 22 anak dengan prosentase sebesar 66,67%. Serta siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 4 anak dengan prosentase sebesar 12,13%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut di atas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka tidak perlu diadakan kegiatan Siklus berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini : "Jika pembelajaran bidang studi Bahasa Inggris dengan menggunakan Discovery Learning Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik sebagai alat atau metode dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa", dapat diterima.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Bahasa Inggris, *Discovery Learning*.

PENDAHULUAN

Salah satu tindakan guru yang utama adalah menyelenggarakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Interaksi dalam proses pembelajaran mengandung makna yang lebih luas daripada sekedar hubungan antara guru dan siswa, sebab di dalamnya terkandung makna interaksi edukatif yang tidak hanya berupa penyampaian pesan atau materi pelajaran, melainkan penanaman nilai sikap tidak kalah penting.

Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) merupakan alat atau sarana bagi siswa dan memudahkan untuk mempelajari materi pelajaran Bahasa Inggris sebab lembar kerja siswa diharapkan siswa dapat berprestasi, cerdas, mandiri dan ada perubahan sikap. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang mengatakan sebagai berikut : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sikdiknas. 2003:3)

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan fokus masalah utama mengenai "Upaya Mengoptimalkan Hasil Prestasi Belajar Bahasa Inggris melalui Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) pada Siswa Kelas VIII-C Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Identifikasi Masalah

1. Sejauh manakah siswa menguasai mata pelajaran Bahasa Inggris pada Kelas VIII-C Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/ 2020.
2. Apakah dengan lembar kerja, siswa dapat menyenangi pelajaran Bahasa Inggris pada Kelas VIII-C Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah lembar kerja siswa dapat sebagai alat untuk meningkatkan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris ?
4. Apakah para siswa dapat memanfaatkan secara optimal dengan adanya lembar kerja siswa materi pelajaran *Simple Present Tense*?

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, selanjutnya dapat dirumuskan masalah penelitian tindakan kelas sebagai berikut : "Dapatkah lembar kerja siswa diterapkan sebagai alat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris pada Kelas VIII-C Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020".

Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah : untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris pada Kelas VIII-C Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik).

Manfaat Penelitian

a. Sebagai bahan informasi kepada guru untuk menggunakan metode Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris.
b. Sebagai masukan kepada guru melengkapi metode dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan siswa, yang berupa belajar dalam kurun waktu tertentu. Menurut Zainal Arifin (1990:3) : Prestasi belajar suatu masalah yang bersifat peremial dalam Bahasa Inggris kehidupan manusia karena sepanjang rentan kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing kahadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu pula manusia yang berada di bangku sekolah.

Suratinah Tirtonagoro (1989:43) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbul, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Hubungan Discovery Learning Pembelajaran Yang Mengembangkan Hasil Penemuan Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dengan menggunakan Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) akan membantu, mengembangkan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran Bahasa Inggris tersebut tetapi anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Segala usaha yang dilakukan itu

adalah pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar para murid agar lebih bergairah belajarnya.

METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Dan Refleksi

Data yang terkumpul dalam penelitian tindakan yaitu :

1. Temuan refleksi awal
2. Dokumen hasil belajar siswa
3. Hasil observasi peneliti berlangsung
4. Hasil kuesioner siswa setelah KBM berlangsung

Hasil-hasil di atas kemudian diumumkan sebagai refleksi siklus I. Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran, guru bersama kolaborator dapat melakukan kegiatan refleksi yang diawali dengan :

1. Guru bersama kolaborator memeriksa hasil observasi
2. Guru selama pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran mencatat kesan-kesannya untuk melengkapi hasil observasi.
3. Hasil pemeriksaan angka dan observasi dikaji untuk dievaluasi oleh guru.
4. Hasil angket dari siswa mengenai pengalaman belajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran diolah dengan prosentase.
5. Hasil evaluasi siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran diolah apakah sudah mencapai target ketuntasan belajar yang ditentukan.
6. Hasil-hasil di atas kemudian dirumuskan sebagai refleksi siklus I. Dengan Kompetensi Dasar *Simple Present Tense*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data yang aktual. Instrumen tersebut adalah : Tes dan Observasi.

Dari kedua instrumen di atas dapat sebagai alat monitoring dan evaluasi atas pemunculan pembelajaran pada bidang Pelajaran Bahasa Inggris sehingga pendidikan lebuh bermakna bagi kehidupan siswa.

Rencana Penelitian

Dengan memperhatikan input dari siswa yang ada di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi pada Kelas VIII-C Semester Ganjil Tahun 2019/2020, yang 70% merupakan siswa dari keluarga masyarakat umumnya desa, memungkinkan secara fisik mereka punya potensi untuk lebih mudah dikembangkan. Dengan Kompetensi Dasar *Simple Present Tense*. Untuk itu diperlukan media pembelajaran dan sarana yang dapat membangkitkan semangat siswa agar terpacu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan di dukung faktor dari keseriusan guru dalam membimbing mereka meraih potensi yang dimilikinya. Salah satu cara agar potensi mereka dapat berkembang optimal dengan memberikan mereka bentuk olah raga yang menyenangkan dan mengandung ketang-kasan. Dengan Kompetensi Dasar *Simple Present Tense* yang menggunakan ragam bahasa lisan sangat sederhana secara akurat lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur sebagai salah satu pendidikan untuk mereka.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut tim pelatih proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000:3).

Sedangkan menurut Mukhlis (2000:5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dila-kukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pem-belajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000:5). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka peneli-tian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan),

observation (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan Dengan Kompetensi Dasar *Simple Present Tense*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Refleksi Awal (Temuan Masalah Sebelum Intervensi)

Masalah dalam materi pelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam materi *Simple Present Tense* adalah materinya cukup luas dan banyak teori-teorinya yang perlu dipahami serta sulit untuk diingat. Di dalam materi *Simple Present Tense* banyak istilah-istilah yang perlu dipahami dan istilah-istilah tersebut sering diterapkan dalam *Simple Present Tense*. Untuk memudahkan siswa memahami, mengerti dan menguasai materi *Simple Present Tense* perlu ada metode atau cara pembelajaran untuk mengatasi masalah di atas.

Kegiatan pembelajaran pada materi *Simple Present Tense* dapat disajikan dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa dengan cara siswa dipaksa untuk aktif membaca kemudian diajak untuk menyimpulkan isi bacaan/materi tersebut. Setelah itu diberi latihan soal untuk mengingat kembali apa yang sudah dibaca atau dipelajarinya. Dalam mengerjakan latihan soal diberi batasan waktu dengan tujuan agar siswa berusaha, bertanggung jawab dan bekerja sendiri jika tugas perseorangan. Jika tugas sekelompok siswa diberi kesempatan bekerjasama dan bertanggung jawab bersama terhadap tugas kelompoknya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I :

a. Pertemuan Awal

1) Sebelum kegiatan pembelajaran siswa sudah ditugasi untuk membaca materi *Simple Present Tense*.
2) Pembelajaran pada pertemuan I adalah membahas pengertian *Simple Present Tense* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa tugas individu/perseorangan.
3) Sesuai dengan langkah-langkah dalam RP Pertemuan I

b. Pertemuan I

1) Pembelajaran pada pertemuan II adalah membahas peranan *Simple Present Tense* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa sebagai tugas kelompok.
2) Presentasi hasil kerja kelompok.
3) Sesuai dengan langkah-langkah dalam RP Pertemua I

c. Pertemuan II

1) Pembelajaran dalam pertemuan II adalah membahas peranan *Simple Present Tense* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa sebagai tugas kelompok.
2) Presentasi hasil kerja kelompok
3) Sesuai dengan langkah-langkah RP Pertemuan II

Hasil Kegiatan Belajar Dan Observasi Siklus I

Pada pertemuan I siswa mengerjakan LKS sebagai tugas individu/perseorangan dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Setelah pekerjaan selesai, ditukar dengan siswa lain (diacak), kemudian dibahas bersama dan dipandu oleh guru bidang studi. Setelah pembahasan diadakan tanya jawab antara siswa dengan guru, kemudian mengambil kesimpulan hasil kegiatan pembelajaran pada pertemuan I dan diakhiri evaluasi (post test).

Tugas LKS Pertemuan I ada 30 soal yang harus dikerjakan siswa. Dari 33 siswa, siswa yang salah 1 sampai 10 ada 35 siswa atau 87,5% yang siswa salah 11 sampai 15 atau 12,5%. Sedangkan hasil post test yang jumlahnya 10 soal, salah 1 sampai 4 ada 30 siswa atau 75% yang 10 siswa salah 5 sampai 8 atau 25%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar pada pertemuan I 81,25% berhasil/tuntas.

Hasil kegiatan belajar siswa pada pertemuan II ini adalah terbahasnya materi pembelajaran. Peranan *Simple Present Tense* dengan Lembar Kerja Siswa melalui diskusi kelompok. Dalam kegiatan belajar ini siswa diberi kesempatan untuk membahas LKS secara kelompok. Kemudian hasil diskusi tersebut dipresentasikan ke depan kelas dan kelompok yang mendapat giliran presentasi dipilih secara acak. Sedangkan kelompok yang tidak presentasi menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lainnya, kemudian dibahas bersama-sama.

Hasil prestasi siswa dalam mengikuti KBM pada Siklus I adalah : 18 siswa mendapat nilai 60; dan 15 siswa mendapat nilai 70. Dengan nilai rata-rata 64,55 (64,55%).

Dari sejumlah siswa sebanyak 33 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 64,55. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 21 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesar 63,64% dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 18 anak dengan prosentase sebesar 54,55%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut diatas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan Siklus yang ke II.

Siklus II

Refleksi Siklus I

Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) yang dijadikan sebagai metode atau alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus I. Berdasarkan refleksi siklus I, aktifitas belajar cukup optimal. Siswa merasa lebih mudah untuk memahami dan menyusun materi pembelajaran baik pada pertemuan I maupun pertemuan II, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan cukup baik.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I belum cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan.

Nilai prestasi siswa dalam mengikuti KBM pada siklus II adalah : 4 siswa mendapat nilai 60; 15 siswa mendapat nilai 70; dan 14 siswa mendapat nilai 80. Dengan nilai rata-rata 71,03 (71,03%).

Dari sejumlah siswa sebanyak 33 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 73,03. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75, ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesar 12,13% dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 29 anak dengan prosentase sebesar 87,88%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut diatas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan Siklus III.

Siklus III

Refleksi Siklus II

Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) yang dijadikan sebagai metode atau alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus II. Berdasarkan refleksi siklus II, aktifitas belajar cukup optimal. Siswa merasa lebih mudah untuk memahami dan menyusun materi pembelajaran baik pada pertemuan I maupun pertemuan II dan pertemuan III, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil cukup baik.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I belum cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus II belum menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan.

Daftar prestasi siswa dalan mengikuti KBM pada siklus III adalah : 3 siswa mendapat nilai 85; 5 siswa mendapat nilai 86; 4 siswa mendapat nilai 87; 1 siswa mendapat nilai 88; 5 siswa mendapat nilai 89; 6 siswa mendapat nilai 91; 3 siswa mendapat nilai 92; dan 6 siswa mendapat nilai 93. Dengan nilai rata-rata 89,28 (89,28%).

Dari sejumlah siswa sebanyak 33 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 89.28. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesar 12,13% dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 10 anak dengan prosentase sebesar 30,31%. Serta siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 22 anak dengan prosentase sebesar 66,67%. Serta siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 4 anak dengan prosentase sebesar 12,13%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut diatas yang belum memiliki SKBM yang ditentukan, maka tidak perlu diadakan kegiatan Siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi pembelajaran *Simple Present Tense* dengan Discovery Learning (Pembe-lajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) sebagai alat atau metode pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran, di samping itu siswa dituntut untuk aktif, bertanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat pada pertemuan I dalam pembahasan materi pembelajaran pengertian, 64,5% dinyatakan tuntas. Demikian halnya hasil pertemuan II, 73,03% dinyatakan tuntas dalam pembahasan materi pembelajaran peranan *Simple Present Tense*. Hal terlihat pada kegiatan pada siklus I. Dari sejumlah siswa sebanyak 33 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 64,55. Hal ini masih SKBM sebesar 75, ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 21 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesar 52,5% dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 19 anak dengan prosentase sebesar 47,5%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut diatas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan Siklus yang ke II. Dan pada Siklus yang ke II memiliki nilai rata-rata sebesar 73,03. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75, ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesar 12,13% dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 18 anak dengan prosentase sebesar 87,88%. Serta siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 18 anak dengan prosentase sebesar 87,88%. Maka dari hasil prestasi tersebut diatas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan Siklus III. Pada Siklus ke III diperoleh hasil memuaskan.

Dari sejumlah siswa sebanyak 33 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 89,28. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75, ini terlihat masih bvanyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesar 12,13% dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 10 anak dengan prosentase sebesar 30,31%. Serta siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 22 anak dengan prosentase sebesar 66.67%. Serta siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 4 anak dengan prosentase sebesar 12,13%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut diatas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka tidak perlu diadakan kegiatan Siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini : "Jika pembelajaran bidang studi Bahasa Inggris dengan menggunakan Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) sebagai alat atau metode dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa", dapat diterima. Pembelajaran dengan Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) akan membantu, mengembangkan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran Bahasa Inggris tersebut tetapi anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Segala usaha yang dilakukan itu adalah pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar murid agar lebih bergairah belajarnya.

Bagi siswa akan dapat menggunakan waktunya untuk latihan-latihan, mencari informasi kepada orang lain di luar sekolah yang dipandang mampu. Sehingga siswa akan menjadi aktif belajar dan dapat menjadi siswa yang cekatan, terampil dan berkembang pengetahuannya, akhirnya bahan yang luas dan banyak itupun akan dapat dipakai oleh siswa.

Jadi hubungan antara pembelajaran dengan Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) dengan prestasi belajar Bahasa Inggris, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran dengan Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktifitas belajar didalam Bahasa Inggris dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefek-tifan metode pembelajaran dengan Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai pleh

siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran dengan Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) itu lebih tepat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya. Yang dikarenakan dapat membantu siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa dalam memahami materi dan pendalaman materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan beberapa temuan pada hasil kegiatan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris siswa dapat meningkat jika guru Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) sebagai alat atau metode pembelajaran.
2. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa, memudahkan siswa untuk memahami, menguasai mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada materi pembelajaran *Simple Present Tense*.
3. Dengan Lembar Kerja Siswa, dapat sebagai sarana untuk melatih siswa mandiri, bertanggung jawab serta disiplin terhadap tugas dan kewajibannya.

Hal terlihat pada kegiatan pada siklus I Dari sejumlah siswa sebanyak 33 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 64,55. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75, ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 21 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesar 52,5% dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 19 anak dengan prosentase sebesar 47,5%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut diatas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan Siklus yang ke II. Dan pada siklus yang ke II memiliki nilai rata-rata sebesar 73,03. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75, ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesar 12,13% dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 18 anak dengan prosentase sebesar 87,88%. Serta siswa yang memperoleh niali 80 sebanyak 18 anak dengan prosentase sebesar 87,88%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut di atas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan Siklus III. Pada Siklus ke III diperoleh dari sejumlah siswa sebanyak 33 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 89,28. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75, ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesar 12,13% dan siswa memperoleh nilai 70 sebanyak 10 anak dengan prosentase sebesar 30,31%. Serta siswa yang memperoleh nilau 80 sebanyak 22 anak dengan prosentase sebesar 66,67%. Serta siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 4 anak dengan prosentase sebesar 12,13%. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut di atas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka tidak perlu diadakan kegiatan Siklus berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini : "Jika pembelajaran bidang studi Bahasa Inggris dengan menggunakan Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) sebagai alat atau metode dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa", dapat diterima. Pembelajaran dengan Discovery Learning (Pembelajaran yang mengembangkan hasil penemuan peserta didik) akan membantu, mengembangkan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran Bahasa Inggris tersebut tetapi anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Segala usaha yang dilakukan itu adalah pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar pada murid agar lebih bergairah belajarnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini :

1. Guru-guru dalam menyampaikan materi pelajaran bidang studi Bahasa Inggris hendaknya mempersiapkan materi yang akan disajikan secara matang, serta dapat memanfaatkan metode pengajaran yang tepat.
2. Kepala guru Bahasa Inggris, diharapkan mau dan mampu menerapkan metode LKS dalam proses pembelajaran mata pelajaran bidang studi. Bahasa Inggris mengingat dengan menggunakan metode LKS prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris dapat berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Gino, Hj,dkk. 1993. Belajar dan Pembelajaran I, II. Surakarta : BPK FKJP-UNS

Muhibbin Syah. 1995. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung : Sinar baru

Nasution S. 1982.. Asas-asas Kurikulum. Bandung. Jemmnans.

Ngalini Purwanto.M. 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Poerwodarminto. W.J.S. 1991. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

Singgih D Gunarso. 1984. Psikologi Perkembangan. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Suratinah Titonegoro. 1989. Anak Supernormal dan Program Pendidikannya. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Bandung : Citra Umbara

Winkel, WS. 1991. Evaluasi Instruksional Prinsip. Teknik dan Prosedur. Bandung : Remaja Rosdakarya.